

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.²⁸ Penelitian ini membutuhkan informan yang mendukung dalam proses menghasilkan data yang lebih akurat. Dalam berlangsungnya penelitian akan menghasilkan data tertulis atau lisan dari perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat yang akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.²⁹

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses dari pada hanya sekedar hasil. Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dalam berinteraksi dengan mereka dengan dunia sekitarnya. Penelitian dilakukan secara wajar, peneliti harus

²⁸ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html> di serch tanggal 26-02-2025

²⁹ Dr. Ibrahim, MA, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 29

terjun lapangan secara langsung, aktif, mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berpikir dan menarik interferensi dari apa yang diperoleh di lapangan. Melalui penenelitian kualitatif diharapkan mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan SMP 61 Pinang Raya Bengkulu Utara. waktu penelitian sesuai dengan SK penelitian dimulai pada tanggal 07 Maret 2025 sampai dengan 07 april 2025. Peneliti telah melakukan observasi di beberapa sekolah, akhirnya peneliti memilih di SMP 61 karena di sekolah ini memiliki permasalahan yang komplit di bandingkan sekolah lain.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penellitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian kualitatif natu-ralistik mempunyai tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi Tempat

Merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Dimensi tempat ini, dibedakan menjadi tempat terbuka dan tempat tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak dibatasi secara nyata, agar terpisah dari subjek/objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya: terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitian tersebut. Contoh tempat tertutup, misalnya kantor, lembaga, dan perusahaan.

2. Dimensi Pelaku

Subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian. Contoh dimensi pelaku ini misalnya, orang dan masyarakat yang tinggal bersama dalam suatu tempat/wilayah/daerah.

3. Dimensi Kegiatan

Merupakan implikasi dari adanya hakikat manusia atau binatang dan tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk hidup. Contoh kegiatan dan implikasinya termasuk: manusia bekerja untuk mendapatkan upah atau gaji, agar dapat hidup layak. Binatang memakan rumput dan hidup berkelompok agar mereka dapat hidup dan me-ngembangkan keturunannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.³⁰ Spradley³¹ membagi observasi ke dalam beberapa tahap, diantaranya adalah tahap observasi deskriptif (*descriptive observation*) yang menggambarkan situasi kegiatan dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Setelah diadakan analisis dari hasil rekaman secara umum, kemudian disempitkan dengan pemilihan data.³² Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan data tentang “penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* oleh guru dengan berbantuan media *quizizz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 61 Kabupaten Bengkulu Utara”

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar.³³ Dalam penelitian ini, pertimbangan yang diambil agar memudahkan peneliti untuk mengetahui beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan guru, staf sekolah, siswa, dan kepala sekolah.

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10

³¹ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980),

³² Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 15

³³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005). h. 88-90

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Wawancara terstruktur (*structured Interview*) adalah mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian.³⁴

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, ketika informasi atau data yang akan diperoleh telah diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Peneliti membawa instrumen sebagai pedoma untuk wawancara yang dapat digunakan sehingga dapat mempermudah pelaksanaan wawancara.

Wawancara diperlukan secara khusus bagi informan terpilih, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Siswi , karyawan tata usaha dan komite sekolah yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai data pendukung. Husaini mengungkapkan bahwa dalam wawancara juga ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, yaitu: dalam

³⁴ *Ibid*, 88

melakukan wawancara hendaknya pewawancara menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, sehingga menimbulkan respon terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.³⁵

Sumber data penelitian, sumber data yang dimaksudkan adalah dari mana data penelitian diperoleh, yaitu sumber utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI pada SMPN 61 Kecamatan Pinang Raya. Adapun sumber pendukung pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah urusan Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru-guru. Siswa dan siswi. Komite Sekolah sebagai representasi dari masyarakat dan dokumen atau arsip-arsip sekolah sebagai sumber data atau informasi dalam penelitian ini.

E. Pengujian keabsahan data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh

³⁵ Dr. Ibrahim, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005). Hal. 93.

subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Metode penelitian kualitatif menggunakan *validity* interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.³⁶ Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. (Bandung: Alfabeta 2014) h. 33

dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

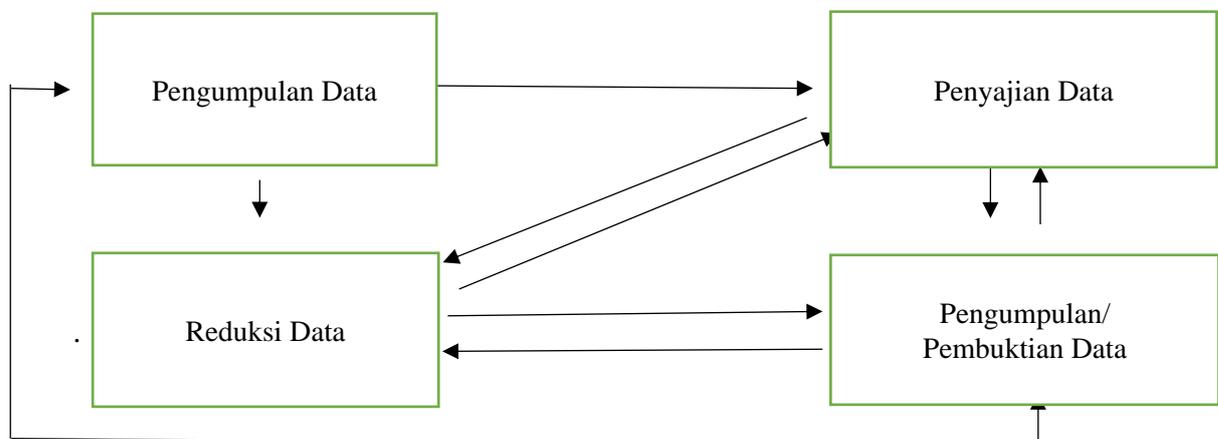
Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengujian transferability perlu dilakukan guna memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya oleh pembaca mengenai hasil penelitian. Dengan demikian, generalisasi dapat dihindari oleh pembaca karena telah memahami seluk beluk data yang diperoleh dalam penelitian. Pembaca akan bijak untuk menerapkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan konteks dan situasi yang identik dengan penelitian yang dimaksud.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal kegiatan penelitian hingga akhir dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif dari miles dan huberman.

Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono 2005



Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman ³⁷

1. Tahap Analisis atau Pengumpulan Data

Proses analisis pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis atau pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

2. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

3. Tahap penyajian

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian

³⁷<http://www.tipepedia.com/2015/11/teori-analisis-data-miles-dan-huberman.html> unduh tanggal 26 Februari 2025

data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.³⁸



³⁸ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungis, S.Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 78